

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan itu tidak hanya didapat dari bangku sekolah yang terbatas oleh ruang dan waktu, melainkan di mana saja dan kapan saja. Hal ini merujuk pada hakikat pendidikan yaitu sebagai proses pemerolehan pengalaman yang berlangsung sejak lahir hingga menutup usia.¹ Pendidikan dijalani untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, kompleksnya menurut kehidupan yang diharapkan sumber daya manusia yang handal dan mampu berkompetisi dalam persaingan global. Yakni perkembangan sumber daya manusia yang diperlukan adalah kemampuan untuk memperoleh, mengelola, sumber daya yang ada sehingga dapat bertahan pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif.

Sebagaimana Allah telah berfirman dalam Alquran surah ar-ra'd ayat 11 berikut.

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمَنْ خَلْفَهُ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِن وَالٍ

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah menyerukan agar manusia selalu berusaha merubah keadaan dengan akal, pikiran, dan potensi yang dimilikinya,

¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 17.

sehingga dapat keluar dari situasi buruk menjadi situasi yang lebih baik.² Kemampuan guru penting dalam hubungannya dengan kegiatan mengajar dan hasil belajar peserta didik, karena proses belajar mengajar dan hasil belajar yang diperoleh peserta didik tidak hanya ditentukan oleh sekolah, pola dan struktur serta isi kurikulumnya, tetapi juga ditentukan oleh kemampuan guru yang mengajar dalam membimbing peserta didik. Guru yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan, akan lebih mampu mengelola kelas sehingga hasil belajar peserta didik berada pada tingkat optimal.³

Pendidikan tingkat dasar dikenal dengan Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) yang merupakan salah satu bentuk pendidikan formal yang peserta didiknya berada pada usia tahap perkembangan kognitif pra-operasional sampai konkret. Pada usia ini, anak memerlukan bimbingan sistematis dan sistematis guna membangun pengetahuannya. Oleh karena itu, peran pendidikan di SD/MI sangatlah strategis bagi pengembangan kecerdasan dan kepribadian anak.⁴ Khusus lembaga pendidikan MI, merupakan lembaga pendidikan yang tumbuh dan dikelola umat Islam, tujuannya untuk mencerdaskan bangsa dan memiliki misi untuk mendidik pesertanya agar menjadi muslim yang baik, taat beribadah dan berakhlak mulia.

Masing-masing lembaga pendidikan yang berkembang di Indonesia memiliki patokan tujuan yang sama, yaitu secara bersama-sama saling

²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirannya Juz 13-14-15*, (Jakarta: Ferlia Citra Utama, 1997), h. 95 .

³*Ibid.*, h. 95.

⁴Wardani, *Perspektif Pendidikan SD*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), h. 121.

mendukung untuk mencapai Tujuan Pendidikan Nasional yang tersurat dan tersirat pada pembukaan UUD 1945 tentang usaha untuk mengembangkan kemampuan, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan membentuk watak serta peradaban bangsa. Tujuan pendidikan yang termuat pada UU No. 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional “adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁵

Mata pelajaran IPS untuk SD/MI adalah mata pelajaran yang tidak hanya sekedar mata pelajaran dalam bentuk penyederhanaan ilmu-ilmu sosial, tetapi telah dimaknai sebagai suatu internalisasi nilai-nilai budaya bangsa, pembinaan karakter bangsa, membina persatuan dan kesatuan bangsa. Selain itu IPS memiliki nilai untuk menyiapkan peserta didik menghadapi kehidupan dengan segala tantangannya.⁶

Tujuan pendidikan tersebut, tidak bisa berjalan dengan baik jika tidak ada kesinambungan antara kurikulum pendidikan, tenaga pendidik, sarana dan prasarana pendidikan, serta evaluasi pendidikan. Faktor pendidikan yang memiliki peranan paling strategis adalah guru sebagai tenaga pendidik.⁷ Guru merupakan pemain yang paling menentukan terjadinya proses belajar mengajar. Oleh sebab itu, langkah pertama yang perlu dilakukan untuk memperbaiki kualitas pendidikan

⁵Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7.

⁶Ahmad Yani, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam Departemen Agama RI, 2009), h. 6.

⁷ Zainal Aqib, *Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional*, (Bandung: Yrama Widya, 2010), h. 56.

adalah dengan memperbaiki kualitas tenaga pendidiknya terlebih dahulu dengan mengkriterikan beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik.

Setiap guru harus menguasai kompetensi keguruan sebagai tenaga pendidik, yang meliputi: menguasai bahan, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan strategi, metode, media atau sumber belajar, menguasai landasan-landasan pendidikan, mengelola instruksi belajar mengajar, dan menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran.⁸

Di antara semua kompetensi di atas, kompetensi guru yang jarang dilaksanakan adalah penggunaan metode yang sesuai dengan pembelajaran yang disampaikan, padahal penggunaan metode pembelajaran yang sesuai itu sendiri membantu guru untuk mengimplementasikan proses pembelajarannya agar menyenangkan serta memudahkan bagi siswa dalam memahami pembelajaran. Sehingga hasil belajar peserta didik bisa maksimal. Oleh karena itu, pemilihan metode ketika mengajar itu sangatlah penting. Salah satu contoh metode yang bisa digunakan adalah metode diskusi *Buzz Group*.

Metode diskusi *Buzz Group* adalah suatu jenis diskusi kelompok kecil yang beranggotakan 3-6 orang yang bertemu secara bersama-sama membicarakan suatu topik yang sebelumnya telah dibicarakan secara klasikal.⁹ Metode ini merupakan jenis dari kegiatan diskusi dengan menetapkan setiap anggota kelompok besar dan pemimpin kelompok. Selanjutnya berkumpul dalam kelompok kecil untuk berdiskusi. Setelah itu kembali lagi ke kelompok besar yang selanjutnya

⁸Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 77.

⁹Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*, (Bandung: PT Ramaja Rosdakarya, 2012), h. 82.

menyampaikan gagasan yang muncul di dalam kelompok. Kemudian guru meminta siswa untuk aktif ikut serta menyampaikan hasil diskusi kelas.¹⁰

Penggunaan metode diskusi *Buzz Group* ini dalam proses pembelajaran IPS diharapkan siswa dapat menggali informasi sendiri melalui diskusi, dengan diskusi siswa dapat melatih siswa untuk memecahkan masalah dengan saling bertukar pendapat, sehingga pembelajaran yang diharapkan dengan pendekatan PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) dapat terwujud dalam pembelajaran IPS. Dilihat dari hadis yang diriwayatkan oleh Ath-Thabrani:

تَشَاوَرُوا الْمُفْقَهَاءَ وَالْعَابِدِينَ وَلَا تَجْعَلُونَهُ بِرَأْيِ خَاصَّةٍ (رواه الطبراني)

Artinya, bermusyawarahlah kalian dengan para ahli (fikir) dan ahli ibadah, dan janganlah hanya mengandalkan pendapat otak saja.

Dengan demikian, metode diskusi *Buzz Group* ini bisa digunakan pada mata pelajaran IPS yang materinya cenderung abstrak dan membosankan, apabila dalam pembelajaran ini guru sering menggunakan metode ceramah.

Berdasarkan peninjauan awal di MI Nahdlatul Ulama Tarbiyatul Islamiyah, diketahui bahwa pembelajaran IPS belum dilaksanakan dengan baik, di antaranya adalah hanya sebagian siswa saja yang memiliki buku paket, pengalokasian waktu yang kurang optimal oleh guru sehingga seringkali waktu yang disediakan tidak cukup untuk suatu pelajaran, penggunaan media terbatas pada papan tulis dan spidol, serta pemilihan strategi dan metode yang kurang bervariasi karena guru

¹⁰Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka), h. 122.

hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan. Oleh karena itulah siswa menjadi pasif dan tidak mampu mencerna secara cepat apa yang telah disampaikan guru serta cenderung kurang memperhatikan saat guru menjelaskan. Dengan demikian, penggunaan metode diskusi *Buzz Group* sebagai salah satu metode alternatif yang dapat digunakan pada mata pelajaran IPS yang memungkinkan siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, karena siswa memiliki kebebasan dalam berpendapat dan siswa bisa mengeksplorasi pendapatnya, sehingga dengan penggunaan metode ini dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa.

Berkenaan dengan beberapa pokok permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Penggunaan Metode Diskusi *Buzz Group* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Matapelajaran IPS di MI Nahdlatul Ulama Tarbiyatul Islamiyah”**.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam penafsiran tentang penelitian ini maka penulis perlu memberikan penegasan istilah atau definisi operasional pada judul skripsi ini sebagai berikut:

1. Pengaruh

Pengaruh menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah daya yang ada atau yang timbul dari suatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak,

kepercayaan, atau perbuatan seseorang.¹¹ Pengaruh dalam penelitian ini maksudnya adalah pengaruh dari metode diskusi *Buzz Group* yang dilihat dari perbedaan peningkatan hasil belajar dilihat dari perbedaan antara skor *Pretest* sebelum perlakuan dan *Posttest* sesudah diberikan perlakuan.

2. Penggunaan

Kata dasar dari penggunaan adalah guna yang artinya faedah, manfaat, atau fungsi. Sedangkan penggunaan adalah proses, cara, perbuatan menggunakan sesuatu atau pemakaian.¹² Adapun yang dimaksud penggunaan dalam pembahasan ini adalah, kegiatan guru menggunakan atau memanfaatkan segala metode dalam proses pembelajaran, meliputi jenis metode yang tersedia, jenis metode yang digunakan, langkah-langkah dalam penggunaan metode dan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan metode diskusi *Buzz Group* pada mata pelajaran IPS materi proklamasi kemerdekaan.

3. Metode diskusi *Buzz Group*

Metode *Buzz Group* adalah suatu jenis diskusi kelompok kecil yang beranggotakan 3-6 orang yang bertemu secara bersama-sama membicarakan suatu topik yang sebelumnya telah dibicarakan secara klasikal. Metode ini merupakan jenis dari kegiatan diskusi dengan menetapkan setiap anggota kelompok besar dan pemimpin kelompok. Selanjutnya berkumpul dalam kelompok kecil untuk berdiskusi. Setelah itu kembali lagi ke kelompok besar yang selanjutnya

¹¹Dapertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 2010), h. 849.

¹²Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), h. 42.

menyampaikan gagasan yang muncul di dalam kelompok. Kemudian guru meminta siswa untuk aktif ikut serta menyampaikan hasil diskusi kelas.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah tingkatan keberhasilan yang ditunjukkan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah dan dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes.¹³ Hasil belajar adalah hasil yang telah diraih oleh siswa sebagai keterlibatan dirinya dalam aktivitas belajar dan menyangkut adanya perubahan dari segi kognitif. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar dari segi domain kognitif yang diukur dengan melakukan kegiatan *posttest* dengan instrumen tes. Pedoman instrumen tes yang digunakan dapat dilihat pada bab III bagian desain pengukuran.

Jadi, maksud dari penulisan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode diskusi *Buzz Group* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS siswa kelas V MI Nahdlatul Ulama Tarbiyatul Islamiyah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas V di MI Nahdlatul Ulama Tarbiyatul Islamiyah?

¹³Hadari Nawawi, *Administrasi sekolah*, (Jakarta: Galio Indonesia, 1998), h. 100.

2. Apakah terdapat pengaruh dalam penggunaan metode diskusi *Buzz Group* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas V di MI Nahdlatul Ulama Tarbiyatul Islamiyah?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Mengetahui hasil belajar siswa kelas V MI Nahdlatul Ulama Tarbiyatul Islamiyah pada mata pelajaran IPS.
2. Mengetahui pengaruh penggunaan metode diskusi *Buzz Group* terhadap hasil belajar siswa kelas V MI Nahdlatul Ulama Tarbiyatul Islamiyah dalam mata pelajaran IPS materi proklamasi kemerdekaan.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang terkait, secara khusus manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi perkembangan khazanah pengetahuan ilmu pendidikan dan keguruan, khususnya penggunaan metode dalam pembelajaran IPS maupun mata pelajaran lainnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

Sebagai masukan dalam upaya pihak sekolah untuk meningkatkan kualitas hasil pembelajaran, yang selanjutnya akan berdampak pada citra baik sekolah.

b. Bagi Guru

- 1) Sebagai salah satu solusi bagi guru untuk memperoleh kemudahan dalam menyampaikan materi dan dalam rangka meningkatkan minat serta motivasi siswa terhadap pelajaran IPS yang selanjutnya diharapkan mampu berdampak baik terhadap kualitas hasil belajar siswa.
- 2) Memberikan manfaat berupa penambahan wawasan dan pengalaman dalam penggunaan metode di berbagai keperluan.

c. Bagi Siswa

- 1) Metode diskusi *Buzz Group* dapat merangsang minat dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran, sehingga memudahkan siswa menyerap materi yang disampaikan.
- 2) Membantu siswa agar dapat menghindari rasa jenuh dalam belajar dan juga membantu siswa untuk lebih mampu mengembangkan kualitas hasil belajarnya.

F. Anggapan Dasar dan Hipotesis Penelitian

Suatu pembelajaran yang menggunakan metode dan tidak menggunakan metode pasti memiliki perbedaan kualitas hasil pembelajaran. Pembelajaran yang menggunakan metode lebih cenderung menghasilkan kualitas hasil pembelajaran yang optimal dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak menggunakan metode. Kualitas hasil pembelajaran tersebut dapat dilihat dari segi siswa dan guru.

Siswa biasanya lebih antusias dalam belajar jika gurunya memberikan pelajaran dengan metode, mereka tidak cepat bosan dan mereka dapat dengan mudah memahami atau menanggapi pelajaran yang disampaikan. Sedangkan dari segi guru, guru dapat mengurangi pelajaran yang terpusat pada dirinya dan tentunya hal ini dilakukan untuk mengatasi suasana jenuh bagi siswa karena proses pembelajaran yang terlalu monoton. Dengan demikian, penggunaan metode dalam pembelajaran IPS sedikit banyaknya dapat mempengaruhi terhadap kualitas hasil belajar siswa baik dari segi kognitif maupun psikomotorik, yang selanjutnya diharapkan dapat membangun baik segi afektif siswa.

Berdasarkan anggapan dasar di atas maka, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

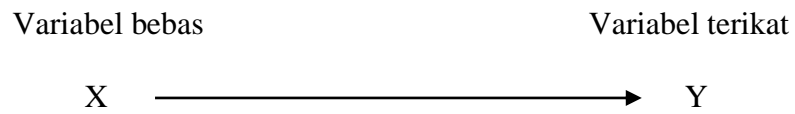
H_0 = Metode diskusi *Buzz Group* tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

H_a = Metode diskusi *Buzz Group* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

G. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan metode diskusi *Buzz Group* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Berdasarkan judul tersebut, maka dalam penelitian ini memiliki 2 variabel, yaitu variabel terikat, sebagai sesuatu gejala yang muncul karena adanya pengaruh/dipengaruhi (hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS) dan variabel bebas, sebagai faktor yang mempengaruhi gejala (penggunaan metode

diskusi *Buzz Group* pada mata pelajaran IPS). Hubungan kedua variabel tersebut dapat dilihat dari skema di bawah ini.



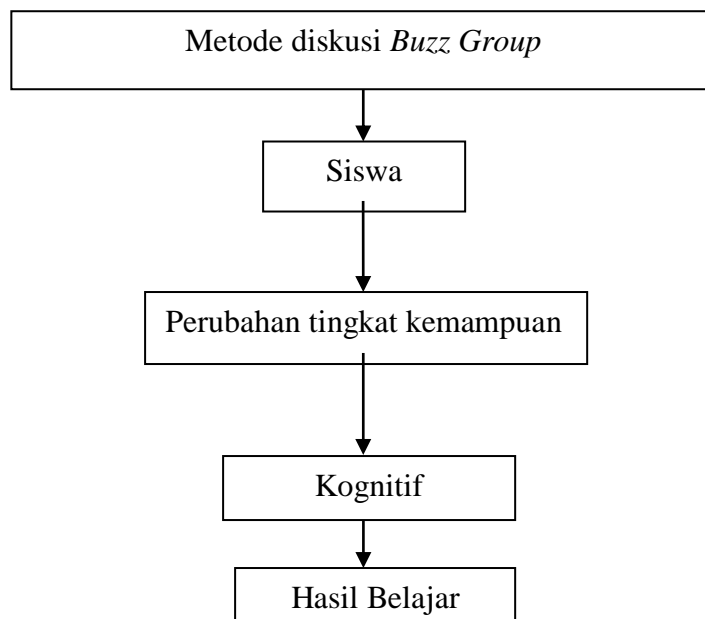
Skema 1.1. Hubungan antar Variabel

Keterangan:

X = Penggunaan metode *Buzz Group*

Y = Kualitas hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS di MI Nahdlatul Ulama Tarbiyatul Islamiyah.

Berdasar pada variabel-variabel di atas, maka yang menjadi kerangka pemikiran peneliti adalah sebagai berikut:



Skema 1.2. Kerangka Pemikiran dalam Penelitian

H. Penelitian Terdahulu

Peneliti telah melakukan kajian pustaka dan mendapatkan hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. *Fitria Maryana*, tahun 2014, dengan judul “*Penerapan Metode Buzz Group Untuk Meningkatkan Kerjasama Dan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Ips Kelas VII C SMP Negeri 1 Manisrenggo Kabupaten Klaten.*” Berdasarkan penelitian tersebut diketahui bahwa: 1) Penerapan metode *Buzz Group* dapat meningkatkan kerjasama siswa. Berdasarkan hasil observasi kerjasama siswa mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 66,25%, sedangkan pada siklus II sebesar 84,06% dan sudah mencapai kriteria keberhasilan. Berdasarkan hasil perhitungan angket juga menunjukkan peningkatan kerjasama siswa pada siklus I sebesar 69% menjadi 77% pada siklus II dan sudah mencapai kriteria keberhasilan. 2) Penerapan metode *Buzz Group* dapat meningkatkan keaktifan siswa. Berdasarkan hasil observasi keaktifan siswa mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 51,56%, sedangkan pada siklus II sebesar 75,63% dan sudah mencapai kriteria keberhasilan. Berdasarkan hasil perhitungan angket juga menunjukkan peningkatan keaktifan siswa pada siklus I sebesar 71% meningkat menjadi 78% pada siklus II dan sudah mencapai kriteria keberhasilan. 3) Penerapan metode *Buzz Group* juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus I siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 50%, pada siklus II sebanyak 78,12% dari jumlah siswa sebanyak 32 orang dan sudah mencapai kriteria keberhasilan yang ditentukan. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek penelitian

siswa tingkat SMP dan penganalisisan data hasil penelitian menggunakan teknik analisis kualitatif. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan kali ini adalah tentang metode *Buzz Group* juga, namun dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen, yang diteliti pun bukan siswa tingkat SMP, melainkan tingkat SD/MI.

- Putri Ernawaty Munthe dan Abdul Muin Sibuea, tahun 2017, dengan judul “*Pengaruh Metode Pembelajaran Diskusi Buzz Group Terhadap Hasil Belajar Dasar Listrik dan Elektronika.*” Berdasarkan penelitian tersebut diketahui bahwa: Hasil analisis data yang diperoleh dari hasil belajar dasar listrik dan elektronika. Skor rata-rata *posttest* siswa pada kelas eksperimen sebesar 22,58 dan kelas kontrol sebesar 18,90. Untuk uji normalitas dengan taraf signifikan 0,05 pada kelas eksperimen diperoleh L_{hitung} sebesar 0,0767 dan L_{tabel} sebesar 0,1591 karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ atau $0,0767 < 0,1591$ maka sampel pada kelas eksperimen pada kategori normal, uji normalitas pada kelas kontrol diperoleh L_{hitung} sebesar 0,1332 dan $L_{tabel} = 0,1591$ karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ atau $0,1332 < 0,1591$, maka sampel pada kelas kontrol dikategorikan Normal. Uji homogenitas diperoleh F_{hitung} sebesar 1,34 dan F_{tabel} sebesar 1,84 karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka seluruh varian homogen. Hasil uji hipotesis menggunakan uji t dengan taraf signifikan 0,05 menunjukkan $T_{hitung} = 4,699$ dan $T_{tabel} = 1,671$. Nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ berarti hipotesis diterima dan disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang diajar dengan metode pembelajaran diskusi *buzz group* lebih tinggi dari hasil belajar yang diajar dengan metode konvensional. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan

dua kelas yaitu kelas kontrol dan eksperimen, dan data yang diambil adalah data kuantitatif dengan, sampel dalam penelitian ini diambil secara random sampling, yaitu kelas eksperimen yang diajari dengan metode pembelajaran *buzz group* adalah kelas X TITL 2 dan kelas X TITL 1 menjadi kelas kontrol (kelas yang diajari dengan strategi pembelajaran konvensional). Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan kali ini adalah tentang metode *Buzz Group* dan penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen juga, namun dengan desain penelitian *one group pretest-posttest* yang mana hanya menggunakan satu kelas tanpa ada kelas kontrol dan yang diteliti pun bukan siswa tingkat SMK, melainkan tingkat SD/MI.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penyusunan dan penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab.

Bab I berisi uraian tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, anggapan dasar dan hipotesis, kerangka pemikiran, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II berisi uraian tentang landasan teori tentang pembelajaran IPS di SD/MI, metode diskusi *Buzz Group*, dan hasil belajar.

Bab III berisi uraian tentang jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, desain pengukuran dan teknik analisis data.

Bab VI berisi uraian tentang deskripsi data/fakta dan analisis data serta pembahasan.

Bab V berisi uraian tentang simpulan dan saran.